ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i5.6888

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI SMK PLUS MOCH. LUTHFI AL-MANAN LOMBOK TIMUR

Implementation of the *Bandongan* Method on Students' Understanding in Reading *Kitab Kuning* at SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan, East Lombok

Khaerul Umam Fawazi, Rina Dian Rahmawati, Didin Sirojudin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
umamkhaerul909@gmail.com; rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 18, 2025	Jul 11, 2025	Jul 23, 2025	Jul 28, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the implementation of the *bandongan* method within formal educational institutions, particularly regarding its effectiveness in enhancing students' comprehension of *kitab kuning*. The objective of this study is to examine the implementation of the *bandongan* method in teaching *kitab kuning* at SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan, East Lombok, and to analyze its impact on student understanding. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the *bandongan* method aids students in grasping Arabic grammatical structures and the context of classical Islamic scholarship. However, several challenges were identified, including limited interaction, student dependence on teachers, and a lack of instructional media. The study concludes that the *bandongan* method, when integrated with active approaches such as discussion, can enhance the effectiveness of *kitab kuning* instruction in formal education. The implications highlight the importance of adapting *pesantren* methodologies within modern educational systems and underscore the need for teacher innovation in developing strategies for teaching classical religious texts.

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Bandongan Method; Kitab Kuning; Formal Education; Pesantren; Qualitative Research

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai implementasi metode *bandongan* dalam lembaga pendidikan formal, khususnya terkait efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca *kitab kuning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan, Lombok Timur, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *bandongan* mampu membantu siswa dalam memahami struktur gramatika Arab serta konteks keilmuan Islam klasik. Namun, ditemukan beberapa tantangan seperti minimnya interaksi, ketergantungan siswa terhadap guru, dan keterbatasan media pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *bandongan*, apabila disinergikan dengan pendekatan aktif seperti diskusi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *kitab kuning* di pendidikan formal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi metode pesantren ke dalam sistem pendidikan modern serta perlunya inovasi guru dalam pengembangan strategi pembelajaran teks keagamaan klasik.

Kata Kunci: Metode *Bandongan*; *Kitab Kuning*; Pendidikan Formal; Pesantren; Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Isu Penelitian:

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan negara-negara lain, salah satunya adalah tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Kitab kuning merupakan rujukan utama untuk memahami ilmu-ilmu keislaman secara mendalam, namun biasanya pembelajaran kitab kuning ini biasanya di pondok pesantren. Seiring berkembangnya kebutuhan pendidikan formal yang berbasis kurikulum nasional, pembelajaran kitab kuning mulai di adopsi oleh beberapa sekolah formal, termasuk SMK Plus. Moch. Luthfi Al-Manan Lombok Timur, yang berbasis Islam. Sayangnya, penelitian yang mengkaji efektivitas metode bandongan dalam konteks sekolah formal masih sangat terbatas.(Paramansyah et al.,2022)

Tanggapan Peneliti:

Menurut peneliti bahwa metode bandongan memiliki nilai pendidikan yang tinggi dalam hal transmisi ilmu secara tekstual. Namun, dalam konteks pendidikan modern, metode ini perlu dikaji ulang terkait efektivitas dan adaptasinya.

Berdasarkan teori konstruktivisme sosial pengetahuan diperoleh secara aktif melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana interaksi guru dan siswa dioptimalkan agar pembelajaran lebih aktif dan kontekstual.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan:

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam konteks pesantren. Ricco Dwi Saputro, (2023) meneliti efektivitas metode Bandongan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Ta'lim Muta'allim dan menemukan bahwa metode ini secara tradisional efektif, tetapi tidak mengukur keterlibatan siswa secara aktif. Nurazizah, 2021 lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui metode Bandongan, daripada pemahaman tekstual. Sementara itu, Sri Wahyuni, (2022) menyoroti metode ini sebagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman kitab Fathul Qorib di pesantren Salafiyah. Namun, belum banyak penelitian yang meneliti bagaimana metode Bandongan diterapkan dalam konteks pendidikan formal seperti di SMK Plus. Moch. Luthfi Al-Manan, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum (non-pesantren).

Kebaruan & Dasar Teori:

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi metode Bandongan dalam konteks pendidikan formal, khususnya di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan, Lombok Timur. Tidak seperti pesantren, sekolah formal menghadapi tantangan dalam hal waktu belajar yang terbatas, latar belakang siswa yang beragam, dan tuntutan kurikulum nasional. Teori belajar sosiokultural dan teori belajar kontekstual menjadi landasan dalam melihat bagaimana siswa membangun pemahaman terhadap kitab kuning melalui interaksi dengan guru dan materi. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks (sekolah formal) dan fokusnya (pemahaman siswa terhadap isi kitab), tidak hanya pada penggunaan metode atau tradisi keagamaan.(Kurniati, 2025)

Fokus & Tujuan:

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan; (2) Mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaannya; dan (3) Mengetahui dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam membaca kitab kuning.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan pada suatu latar alamiah. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan tentang suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.(Imanina, 2020)

Desain Penelitian:

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dapat dimulai dengan rumusan masalah yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti hadir secara langsung untuk mengamati, mewawancarai, mendokumentasi dan mencatat data yang relevan dengan objek penelitian.(Ahmad & Muslimah, 2021)

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipan penelitian terdiri dari satu orang guru pengampu mata pelajaran mulok (membaca kitab kuning) dan beberapa siswa kelas X yang aktif mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Maret 2025 sampai dengan 12 Mei 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam kegiatan bandongan serta latar belakang pendidikan siswa yang beragam, baik dari pesantren maupun non pesantren.(Lenaini, 2021)

Instrumen & Pengumpulan Data:

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrumen), dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan guru Nahwu dan Shorof untuk menggali informasi tentang pelaksanaan metode Bandongan, strategi yang digunakan, dan kendala yang dihadapi.

2. Wawancara semi terstruktur dengan siswa untuk memperoleh pemahaman mereka tentang pelaksanaan metode Bandongan dan dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.
3. Observasi langsung, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana metode Bandongan diterapkan di dalam kelas.
4. Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan yang melengkapi data observasi dan wawancara. (Sofwatillah et al., 2024)

Analisis Data:

Menurut Maleong, analisis data kualitatif dapat dilihat dari keabsahan data dengan ketentuan, yaitu dasar kredibilitas (kepercayaan), keteralihan, realitas berdasarkan data, mempertahankan konseptual penelitian penulis, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dirasa tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.
2. Reduksi data

   Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan validasi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
3. Penyajian data

   Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah pada tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.(Ardiansyah et al., 2023)

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran mulok (membaca kitab kuning) dan beberapa siswa mengenai implementasi metode bandongan terhadap pemahaman siswa dalam membaca kitab kuning di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan, Lombok Timur. Diketahui bahwa:

Temuan Utama:

1. Implementasi Metode Bandongan di SMK Plus Moch. Lutfhi Al-Manan
    a. Perencanaan

        Perencanaan pembelajaran mulok (membaca kitab kuning) di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Jadwal pelajaran mulok (membaca kitab kuning) hanya sekali dalam satu minggu. Guru pengampu Ustad M. Husnan Hadi, Menyatakan:

        "Di sini kami menerapkan metode bandongan untuk membaca kitab kuning. Metode ini bersifat pasif karena gurulah yang aktif membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab yang sedang dipelajari. Kami memilih metode ini karena efektif untuk jumlah siswa yang banyak dengan waktu yang terbatas."

        Perencanaan pembelajaran memperhatikan perbedaan latar belakang siswa karena beberapa siswa yang merupakan berasal dari sekolah Madrasah Tsnawiyah yang berada di naungan pondok bahkan adalah santri pondok tersebut. Sedangkan, beberapa siswa berasal dari sekolah SMP Negeri atau umum dan bukan santri sehingga perlu adanya penyesuaian metode pembelajaran dengan latar belakang siswa yang berbeda tersebut. Pada metode bandongan guru menjadi pusat penjelasan tanpa menggunakan perangkat ajar modern dan kitab kuning dijadikan sumber rujukan utama.

    b. Pelaksanaan

        Pembelajaran dilakukan secara klasikal. Guru memulai kegiatan dengan membaca doa, dilanjutkan dengan kegiatan lalaran (mengulang hafalan) oleh siswa. Dalam wawancara dengan Ustad M. Husnan Hadi menyatakan:

        “Proses pembelajaran kitab kuning di sini diawali dengan lalaran, tawasul, penjelasan, tanya jawab, sebelum ditutup saya bacakan kembali dan

saya kaidahkan kemudian diikuti oleh siswa dan yang terakhir siswa mengirabkan secara bersamaan."

Ustad M. Husnan Hadi Menambahkan bahwasanya:

"Setelah materi, saya memberikan waktu siswa bertanya mengenai materi, kaidah Nahwu dan Shorof maupun permasalahan yang ada Misalnya perbedaan hukum menyentuh Perempuan saat berwudu."

Secara lengkap berdasarkan observasi peneliti mencatat alur kegiatan pembelajaran dikelas sebagai berikut:

1) Sebelum guru datang siswa membaca doa
2) Selanjutnya siswa mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan (lalaran) atau mensyairkan syair yang mendukung pembelajaran kitab kuning.
3) Ketika guru sudah datang siswa membuka kitab yang akan di bahas dan membuka bab yang akan dikaji.
4) Setelah itu guru mengabsen siswa
5) Selanjutnya guru bertawasul kepada nabi Muhammad Saw. Dan ke pengarang kitab dan siswa mengamininya
6) Setelah itu guru membaca, menerjemahkan dan menjelaskan ibarat kitab yang dikaji sampai selesai
7) Terakhir guru akan memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai materi, kaidah gramatika, maupun isu fiqiyah aktual
8) Sebelum ditutup guru akan membaca dan diartikan di ikuti oleh siswa sekaligus mengkaidahkannya

Setelah mengkaidahkannya siswa akan mengi'rob ibarat yang sudah di kaidahkan oleh guru tersebut

c. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi dilakukan di akhir semester, berupa ujian tertulis atau penilaian terhadap praktik membaca, menerjemahkan dan memahami teks kitab kuning. Peneliti mengamati beberapa hal penting dalam proses evaluasi pelaksanaan metode bandongan ini, yaitu:

1) Ketercapaian tujuan pembelajaran

Secara umum, pembelajaran telah membantu siswa dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab dan kaidah-kaidah dasar Nahwu-Shorof.

2) Aktivitas dan respon siswa

Siswa terlihat pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka lebih banyak mendengarkan dan mencatat secara aktif.

3) Kendala teknis dan strategi pembelajaran

Guru mengatakan bahwa keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, dan kurangnya media pembelajaran menjadi kendala utama. Strategi yang digunakan juga tidak mengalami banyak inovasi. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran belum didukung oleh alat bantu visual, media digital, atau pendekatan kontekstual lainnya yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal.

2. Tantangan Implementasi Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan metode tradisional khas pesantren menghadapi beberapa tantangan saat diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal. Dalam wawancara tanggal 15 Maret 2025, Ustad M. Husnan Hadi menyatakan:

"Ada faktor internal dan eksternal dalam keberhasilan metode bandongan ini ketika di masukkan ke dalam kurikulum formal seperti strategi pembelajaran yang itu itu saja, Kurangnya keterlibatan siswa, keterbatasan waktu, dan yang menghambatnya seperti Perbedaan kemampuan siswa seperti anak yang mondok dari SMP atau MTs dan yang dari siswa yang tidak pernah mondok, Sebagian orang tua siswa menganggap pembelajaran kitab kuning kurang relevan karena majunya teknologi saat ini."

Jika di jabarkan maka tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Internal

1) Perbedaan kemampuan siswa seperti siswa berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda sebagian ada yang lulusan MTs atau pondok pesantren dan terbiasa dengan Bahasa arab dan sebagian berasal dari SMP atau non pesantren sehingga tidak terbiasa dengan bahasa Arab.

2) Keterbatasan waktu. Metode bandongan memerlukan waktu yang panjang untuk penjelasan mendalam sementara jam pelajaran terbatas.
3) Kurangnya keterlibatan siswa. Siswa cenderung pasif disebabkan metode bandongan bersifat satu arah yaitu yang aktif hanya guru sedangkan siswa fokus mendengar.

b. Eksternal

1) Strategi pembelajaran yang tidak pernah berkembang atau berkembang sehingga membuat siswa cepat bosan.
2) Sebagian orang tua siswa menganggap pembelajaran kitab kuning kurang relevan dengan kompetensi sekolah kejuruan sehingga orang tua siswa tidak terlalu mempermasalahkan jika anaknya tidak ada kemajuan di pelajaran tersebut.

3. Dampak Implementasi Metode Bandongan Terhadap Pemahaman Siswa

Metode bandongan terbukti membentuk pemahaman dasar Nahwu-Shorof dan kebiasaan membaca kitab kuning. Siswa memahami struktur kalimat dan terbiasa membaca teks Arab tanpa harakat. Berdasarkan wawancara dengan Ustad M. Husnan Hadi Bahwa dampak positif dari penerapan metode ini adalah:

"Secara umum siswa dapat mengerti kaidah-kaidah gramatika Nahwu Shorof seperti mengetahui setiap isim diawal kalimat adalah mubtada dan setiap mubtada membutuhkan khobar, kedua siswa menjadi terbiasa melihat dan membaca kitab kuning karena setiap selesai penjelasan maka siswa dituntut untuk membaca dan mengartikan mengikuti saya, dan ketiga siswa setidaknya paham dari apa yang mushonif sampaikan karena mengikuti saya ketika membaca dan mengartikan dan siswa juga saya tuntut untuk menulis artinya dikitab"

Data Negatif/Anomali:

Namun, ditemukan pula beberapa data negatif. Misalnya, beberapa siswa merasa mengantuk dan metode ini juga menimbulkan ketergantungan siswa terhadap guru. Sebagaimana penuturan beberapa siswa antara lain:

1) M. Yazid Alwi ia menuturkan bahwa:

"Kami hanya mendengarkan dan mengartikan, kami sering ngantuk pas sesi pembelajaran berlangsung."

2) Wahyu Hidayat ketika diminta untuk menjelaskan keterikatan bab puasa dan zakat ia mengatakan:

"Kami belum bisa mengartikan bab zakat dan puasa karena belum dipelajari dan kita tidak tahu hubungan antara bab yang satu dengan yang lain karena belum di ajarkan"

Visualisi Hasil:

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Metode Bandongan

Aspek	Positif	Negatif
Gramatika	Memahami struktur kalimat bahasa Arab	Tidak bisa menghubungkan antar bab
Membaca kitab kuning	Terbiasa membaca teks Arab gundul	Pasif, hanya mendengar dan mencatat
Pemahaman kontekstual	Mengerti maksud pengarang (murad al-musannif)	Ketergantungan terhadap penjelasan guru



Gambar 1 proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Analisis Hasil:

1. Implementasi Metode Bandongan di SMK Plus Moch. Luthfi AL-Manan
   a. Perencanaan metode bandongan di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan
      1) Penentuan Jadwal

Perencanaan pelaksanaan metode bandongan dipersiapkan secara matang, seperti mata pelajaran umum lainnya, dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pengampu agar pembelajaran berjalan optimal. Jadwal pelajaran kitab disepakati satu kali dalam seminggu, yaitu

setiap hari Sabtu. Penentuan jadwal ini penting untuk menjaga keteraturan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ningrum et al., 2024 yang menegaskan bahwa jadwal membantu pelaksanaan pembelajaran agar tidak ada waktu yang terbuang percuma.

2) Persiapan dalam Pembelajaran

a) Persiapan Guru

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru meliputi: mempelajari materi yang telah dibuat oleh pihak Sekolah, serta mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, seperti, pemahaman teks yang akan disampaikan dan mempelajari materi-materi diluar kitab pelajaran sebagai bentuk pengaplikasian dari materi yang di bahas. Kesiapan pendidik atau guru sebelum mengajar serta kesiapan peserta didik atau siswa juga sangat penting dalam pembelajaran.(Anggraini, 2021)

b) Persiapan Siswa

Persiapan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara mengingat kembali kosa kata, kelengkapan maknanya dan mempelajari bab-bab yang akan diajarkan. Serta mengulangi syair-syair yang membantu proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran mulok (membaca kitab kuning) dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

b. Pelaksanaan metode bandongan di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan

Proses pembelajaran metode bandongan di SMK Plus Moch. Luthfi Al-Manan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Sebelum guru datang siswa membaca doa
2) Selanjutnya siswa mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan (lalaran) atau mensyairkan syair yang mendukung pembelajaran kitab kuning.
3) Ketika guru sudah datang siswa membuka kitab yang akan di bahas dan membuka bab yang akan dikaji.
4) Setelah itu guru mengabsen siswa

5) Selanjutnya guru bertawasul kepada nabi Muhammad Saw dan ke pengarang kitab dan siswa mengamininya
6) Setelah itu guru membaca, menerjemahkan dan menjelaskan ibarat kitab yang dikaji sampai selesai
7) Terakhir guru akan memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai materi yang dikaji
8) Sebelum ditutup guru akan membaca dan diartikan di ikuti oleh siswa sekaligus mengkaidahkannya
9) Setelah mengkaidahkannya siswa akan mengirab ibarat yang sudah di kaidahkan oleh guru tersebut.

Analisis Hasil:

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sangat terorganisir, akan tetapi tanpa adanya strategi yang beragam maka kelas akan cenderung pasif. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi-strategi pembelajaran yang beragam seperti praktik Shalat jenazah pada bab Shalat jenazah dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, keberagaman strategi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Menurut Ramdani et al., (2023)penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton. Ia menegaskan bahwa guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang relevan agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif. Oleh karena itu, menerapkan strategi aktif seperti diskusi, simulasi, praktik langsung, dan permainan edukatif sangat penting untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks pendidikan fikih, misalnya, mempraktikkan salat jenazah dapat memperkuat pemahaman kognitif siswa dan secara langsung melatih keterampilan psikomotorik mereka.(R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2020)

c. Evaluasi metode bandongan

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh sekolah. Tapi dalam implementasi yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan gambaran secara sederhana selain evaluasi yang dilakukan secara bertahap pada akhir semester. Menurut peneliti perlu adanya evaluasi mingguan yang harus dilakukan oleh guru supaya dapat

memenuhi kualitas belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zulhuda et al., (2024) yaitu Evaluasi berkala menjadi instrumen penting untuk memastikan pembelajaran tetap relevan dan mampu membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

2. Tantangan dan Solusi Implementasi metode Bandongan

Setiap metode pendidikan mempunyai tantangan atau faktor penghambat pengimplementasiannya, maka ada beberapa tantangan yang dihadapi metode bandongan terhadap pendidikan formal adalah sebagai berikut;

a. Internal
   1) Perbedaan kemampuan siswa seperti siswa berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda sebagian ada yang lulusan MTs atau pondok pesantren dan terbiasa dengan bahasa arab dan sebagian berasal dari SMP atau non pesantren sehingga tidak terbiasa dengan Bahasa arab.
   2) Keterbatasan waktu. Metode bandongan memerlukan waktu yang panjang untuk penjelasan mendalam sementara jam pelajaran terbatas.
   3) Kurangnya keterlibatan siswa. Siswa cenderung pasif disebabkan metode bandongan bersifat satu arah yaitu yang aktif hanya guru sedangkan siswa fokus mendengar.

b. Eksternal
   1) Strategi pembelajaran yang tidak pernah berkembang sehingga membuat siswa cepat bosan.
   2) Sebagian orang tua siswa menganggap pembelajaran kitab kuning kurang relevan dengan kompetensi sekolah kejuruan sehingga orang tua siswa tidak terlalu mempermasalahkan jika anaknya tidak ada kemajuan di

Terdapat lima langkah penting yang perlu dilakukan untuk mengembangkan metode *bandongan* agar pembelajaran kitab kuning menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. *Pertama*, perlu adanya pengembangan metode bandongan dengan mengombinasikannya dengan metode diskusi dengan tujuan siswa aktif dan siswa terlibat dalam pembelajaran tersebut. Dengan diskusi, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan bertukar pendapat, seperti yang dinyatakan oleh Khoriidah

(2025) bahwa interaksi dua arah dalam pembelajaran akan meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kedua, perlu adanya inovasi metode bandongan dengan menggunakan media pembelajaran seperti ketika guru telah selesai menjelaskan dan mengartikan kitab, guru hendaknya menggunakan papan tulis untuk mengulang kembali penjelasan tersebut dengan bahasa yang sederhana guna untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang kemampuan siswa. Sejalan dengan jurnal yang ditulis Wahidin yang menyatakan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperlancar proses internalisasi konsep dalam benak siswa.(Wahidin, 2025)

Ketiga, perlu adanya membuat kelompok belajar yang terdiri dari 2 sampai 4 orang siswa guna untuk mendiskusikan materi yang akan di bahas selanjutnya dengan memanfaatkan waktu istirahat pada hari tertentu. Sehingga materi yang dibahas secara mendalam dapat dengan mudah dipahami. Kerja kelompok yang terstruktur dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus memperkuat kompetensi sosial siswa.(Sembiring, 2023)

Keempat, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang beragam. Sehingga siswa tidak merasa jenuh. Misalnya, setelah selesai mengartikan dan menjelaskan materi tersebut. Salah satu siswa di minta mengartikan dan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru tersebut, sementara siswa lainnya diminta untuk mengomentari sekaligus bertanya terkait materi tersebut. Pembelajaran aktif dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan memperkuat daya serap terhadap materi. Variasi strategi semacam ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, serta meningkatkan interaksi yang bermakna antara siswa dan guru.(Humam & Hanif, 2025)

Kelima. Perlu disosialisasikan tujuan pembelajaran kitab kuning, yaitu sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang religius. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya bertujuan untuk

memahami ilmu agama secara tekstual, tetapi juga sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang bermoral dan beretika. Menurut Sunarso, (2020)) pembelajaran pendidikan agama harus berorientasi pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia yang dapat menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki tanggung jawab sosial.

3. Dampak Implementasi Metode Bandongan
   a. Dampak Positif
      1) Pemahaman gramatikal

         Siswa mampu mengidentifikasi struktur kalimat arab (jumlah ismiyah dan fi'liyah) serta mampu menerapkan kaidah-kaidah Nahwu dan Shorof. Seperti siswa memahami bahwa setiap isim diawal kalimat sebagai mubtada dan setiap mubtada membutuhkan khobar sebagai pelengkap.

      2) Kemampuan membaca kitab kuning

         Siswa menjadi terbiasa membaca huruf arab gundul tanpa harakat karena setiap akhir jam pelajaran di tuntun membaca kitab kuning kosongan tanpa harakat sekaligus mengartikannya

      3) Pemahaman kontekstual

         Siswa dapat memahami maksud pengarang (murad Al-Musannif) melalui penjelasan guru

   b. Dampak Negatif
      1) Ketergantungan terhadap guru

         Siswa kurang aktif dan cenderung hanya mengandalkan catatan tanpa melakukan analisis mandiri maupun diskusi.

      2) Pemahaman parsial

         Siswa kesulitan menghubungkan pemahaman antara bab dalam kitab karena metode bandongan sering kali terfokus pada penggalan tertentu pada waktu yang cukup renggang.

      3) Suasana kelas yang cenderung pasif

         Dengan mendominasinya guru dalam kelas membuat pembicaraan dalam kelas cenderung satu arah membuat siswa merasa bosan.

         Terdapat beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning di kelas yaitu: *Pertama dan kedua*, perlu dibentuk partner atau kelompok belajar mahasiswa yang terdiri

dari dua sampai empat orang. Kelompok ini diberi tanggung jawab untuk menelaah satu bab kitab kuning dalam setiap pertemuan. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama, meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil dapat membangun komunikasi yang efektif antar siswa, memperkuat penguasaan materi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok terhadap proses pembelajaran.(Karlina et al., 2024)

Ketiga, guru disarankan untuk menyisipkan Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih cair dan menyenangkan. Hal ini sangat penting terutama pada pembelajaran yang bersifat tekstual seperti kitab kuning. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi. Selain itu, guru juga harus melakukan variasi gaya pembelajaran, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran visual dan audio, atau dengan mengadakan musyawarah kitab minimal seminggu sekali. Variasi metode dan media pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di antara siswa, serta menjaga semangat dan fokus belajar mereka.(Auliyah et al., 2025)

Implikasi:

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan pembelajaran kitab kuning di lingkungan lembaga pendidikan formal khususnya SMK. Akan tetapi guru perlu meningkatkan variasi strategi pembelajaran yang digunakan, seperti menerapkan diskusi kelompok, praktik langsung terhadap materi misalnya materi Shalat jenazah, serta menyisipkan ice breaking dalam proses belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan seperti ini memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan media pembelajaran kitab kuning berbasis visual atau digital. Media ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kontekstual siswa SMK yang lebih terbiasa dengan pendekatan aplikatif dan visual.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas cakupan teori pembelajaran tradisional dengan mengadaptasi metode bandongan ke dalam konteks pendidikan modern, khususnya di sekolah kejuruan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bandongan tidak hanya relevan di lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi metode pesantren dalam sistem pendidikan formal berbasis kejuruan.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya *Pertama,* penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga kurang merepresentasikan keragaman penerapan metode bandongan di sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda. *Kedua,* posisi peneliti sebagai bagian dari lingkungan sekolah berpotensi menimbulkan bias dalam pengamatan dan interpretasi data.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan belum didukung oleh data kuantitatif, seperti peningkatan nilai siswa, tingkat pemahaman melalui pretest dan posttest, atau survei motivasi belajar. Keempat, variabel eksternal seperti dukungan keluarga, beban belajar siswa SMK, dan latar belakang ekonomi tidak dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan metode bandongan. Keterbatasan ini menjadi catatan penting untuk perbaikan desain dan pendekatan pada penelitian selanjutnya, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi**.**

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian ini menegaskan bahwa metode bandongan dapat diimplementasikan secara sistematis di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah kejuruan, seperti yang diarahkan dalam rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan berbagai pihak (kepala sekolah, guru, kurikulum) dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur memberikan dampak positif terhadap pemahaman tata bahasa, kemampuan membaca kitab kuning, dan pemahaman kontekstual terhadap materi fikih.

Namun demikian, metode bandongan juga memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain rendahnya keterlibatan siswa, ketergantungan yang tinggi terhadap guru, dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Tantangan internal seperti perbedaan latar belakang siswa dan tantangan eksternal seperti anggapan sebagian orang tua siswa tentang ketidaktepatan pelajaran kitab kuning di SMK juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Upaya-upaya inovatif seperti pembentukan kelompok belajar kecil, penggunaan media pembelajaran visual, strategi pembelajaran yang variatif, dan ice breaking untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menekankan pentingnya partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran**.**

Kontribusi terhadap pendidikan:

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama pada bidang pendidikan agama dalam konteks sekolah formal:

1. Pengembangan model integratif antara metode tradisional pesantren (bandongan) dengan pendekatan pendidikan modern berbasis konstruktivisme.
2. Metode bandongan dapat diadaptasi secara efektif di lingkungan SMK, terutama dengan dukungan strategi aktif dan media pembelajaran digital.
3. Perbaikan praktik pembelajaran kitab kuning melalui kolaborasi metode bandongan dan diskusi kelompok, yang meningkatkan interaksi siswa, pemahaman makna kontekstual, dan internalisasi nilai-nilai spiritual.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan keterbatasan dan peluang yang teridentifikasi, berikut ini adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Eksplorasi pembelajaran jangka panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari metode bandongan terhadap pembentukan karakter siswa dan literasi keagamaan mereka.
2. Perluasan lokasi penelitian ke SMK lain atau sekolah umum lainnya untuk melihat variasi implementasi dan meningkatkan generalisasi temuan.
3. Perbaikan praktik pembelajaran kitab kuning melalui kolaborasi metode bandongan dan diskusi kelompok, yang meningkatkan interaksi siswa, pemahaman makna kontekstual, dan internalisasi nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, *1*(1), 173–186.

Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2415–2422. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Auliyah, D. D., Liana, R., & Faelasup. (2025). Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Mengajar untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa. *JKIS: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, *2*(4), 808–816. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/2692

Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritikal Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1), 263–281. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592

Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, *5*(229), 45–48. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728

Karlina, Aqsha, T., Nurzahara, J., & Saputri, D. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, *9*(2), 126–134. https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38110

Khoriidah, N., Arzeki, S., & Munawir, M. (n.d.). Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *13*(2).

Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19–24. http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Ningrum, A. C., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Implementasi Kitab Taisirul Khalaq dalam Membina Akhlak Santri Kelas Awalumah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *13*(1), 41–56. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/756/304

Nurazizah, S. (2021). *Implementasi Metode Bandongan dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Paramansyah, A., Siradj, S., Irvi Nurul Husna, A., Laa RoibaBogor, I., Pondok Pesantren Sirojul Munir-Bekasi, P., & Ekonomi Syariah STIA DrKHEZ Muttaqien - Purwakarta, P. (2022). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari-Jatiasih*. *4*, 221–247. https://doi.org/10.47476/assyari.v4i2.1101

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, *6*(2), 10–21. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.226

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

RICCO DWI SAPUTRO. (2023). *PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI' TLUKAN JATIREJO NGARGOYOSO KARANGANYAR TAHUN 2023 SKRIPSI*. 1–23.

Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(1), 36–40. https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/1147/722

Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, *10*(2), 155–169. https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609

Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *11*(01), 285–295. https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720

Wahyuni, S. (2022). *Implementasi Metode Bandongan dalam Memudahkan Santri memahami Kitan Fathul Qarib di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember*.

Zulhuda, R., Yuri, C. O., Aldi, A., & Zora, F. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, *8*(3), 17–24. https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS/article/view/695